

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SD RABBANI BANDUNG

Arliansyah Maulana¹, Andewi Suhartini², Anisah Fitri Melenia³

^{1,2,3}Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹arliansyahmaualana0@gmail.com, ²andewi.suhartini@uinsgd.ac.id,

³anisahfm27@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to investigate teachers' efforts in enhancing students' memorization of the Qur'an at Rabbani Bandung Elementary School. The type of research conducted is qualitative research with a case study approach, where data collection is carried out using observation, interviews, and documentation techniques. The findings reveal that teachers' efforts in improving students' Qur'an memorization at Rabbani Bandung Elementary School include grouping students based on their memorization abilities, managing the time for Tahfidz Program implementation, employing the Talaqqi method, and providing motivation for Qur'an memorization. In this study, it can be concluded that the teachers at Rabbani Elementary School in Bandung have implemented several effective efforts to enhance students' memorization of the Qur'an. Key efforts include grouping students according to their memorization abilities, effective time management, using the Talaqqi method, conducting muroja'ah, and offering motivation. This approach helps create a supportive learning environment to achieve the set memorization targets, emphasizing comprehension and appreciation of the Qur'an while fostering strong intention and motivation among students.

Keywords: al-qur'an, efforts of teachers, memorization ability

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hafalan siswa di SD Rabbani Bandung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana dalam pengambilan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa upaya guru dalam meningkatkan hafalan siswa di SD Rabbani Bandung yaitu melakukan pengelompokan kemampuan siswa, manajemen waktu pelaksanaan program tahfidz, menggunakan metode *Talaqqi*, dan memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an kepada siswa. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SD Rabbani Bandung telah mengimplementasikan beberapa upaya efektif untuk meningkatkan hafalan siswa terhadap Al-Qur'an. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan, manajemen waktu yang baik, penggunaan metode *talaqqi*, pelaksanaan *muroja'ah*, dan pemberian motivasi merupakan upaya utama yang dilakukan. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung untuk mencapai target hafalan yang

ditetapkan, dengan penekanan pada pemahaman dan penghayatan Al-Qur'an serta memupuk niat dan motivasi yang kuat di antara siswa.

Kata Kunci: al-qur'an, upaya guru, kemampuan menghafal

A. Pendahuluan

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an memuat berbagai pedoman, kabar gembira, peringatan, kisah, ancaman, dan larangan yang mengandung hikmah dan keutamaan lainnya. Kehadiran Al-Qur'an sebagai sumber dan rujukan dalam penelitian multidisiplin bukanlah suatu fenomena yang mengherankan (Oktapiani, 2020). Karim (2008) dalam Aisyah (2020) mengungkapkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya tetap eksis tanpa lekang oleh zaman, tetapi juga mampu mengakomodasi setiap aspek perkembangan zaman. Dengan demikian, kesesuaian Al-Qur'an dengan zaman menjadikannya tetap relevan dan sah sebagai panduan hidup manusia.

Menjaga keaslian Al-Qur'an merupakan hal yang krusial bagi umat Islam, sehingga tidak heran jika sebagian umat Islam menjaganya dengan cara menghafalkannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan program Tahfidz Al-Qur'an, baik yang dilakukan oleh pesantren, sekolah

dengan latar belakang Islam, lembaga keagamaan, maupun secara perorangan (Rohmatillah and Shaleh, 2018; Rustiana and Ma`arif, 2022). Melalui penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an, seseorang dapat memperoleh berbagai keutamaan dan manfaat, seperti pahala memperoleh sepuluh kebaikan karena membaca satu huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, membaca atau menghafal seluruh isi Al-Qur'an niscaya mendatangkan lebih banyak kebaikan dan keutamaan (Habibah, 2021).

Sebagai sebuah pencapaian yang luar biasa, menghafal Al-Qur'an memerlukan proses yang melibatkan pendekatan, metode, dan langkah-langkah khusus untuk mencapainya (Faizin, 2020). Secara pelaksanaannya diperlukan adanya bimbingan dari guru agar siswa mendapatkan bantuan dalam mengembangkan diri sehingga memiliki bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang sesuai aturan (Himmawan, 2023). Keberadaan guru sangat penting ketika proses pembelajaran karena dalam konteks

ini guru berperan sebagai sumber pembelajaran, pengatur, pembimbing, fasilitator, demonstran, motivator, dan evaluator (Syaripuddin & Baso, 2020). Sehingga keberadaan guru mampu mengelola suasana ketika proses menghafal berlangsung. Seperti yang dipaparkan Nurhayati dalam Dahliana and Kasduri (2022), bahwa guru memiliki kemampuan untuk memahami psikologi siswanya dan mengelola kelas atau ruangnya dengan baik.

SD Rabbani Bandung menonjolkan keunikan kurikulumnya yang membedakannya dengan sekolah sejenis lainnya. Salah satu komponennya adalah kurikulum Al-Qur'an, yang mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, menghafal tujuh juz (bagian), serta memahami dan melaksanakan ajaran Al-Qur'an secara efektif. Kegiatan menghafal Al-Quran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran wajib disamping mata pelajaran umum yang diajarkan.

Dalam studi yang dilakukan oleh Bali and Fatah (2023) dalam jurnal berjudul "Pengelolaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an", bertujuan untuk

menggali pengelolaan program Tahfidz sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Machmud, Bolotio and Ilham (2021) dalam jurnal berjudul "Efektivitas Metode Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo" bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode tahfidz dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Namun penelitian ini fokus pada upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SD Rabbani Bandung.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun subjek penelitian terdiri dari koordinator tahfidz dan guru tahfidz yang terlibat dalam program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan interaktif yang mengacu pada kerangka konseptual yang diajukan

oleh Miles, Huberman and Saldana (2014). Sumber data primer adalah wawancara mendalam dengan guru tahfidz SD Rabbani Bandung. Sementara itu, data sekunder dapat diperoleh dari observasi dan dokumentasi atau sumber lain yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan dengan mempertimbangkan keakuratan dan relevansinya terhadap penelitian. Sumber data dipilih berdasarkan kemampuannya untuk memberikan pemahaman mendalam terkait objek dan situasi yang diteliti, memudahkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam. Penelitian ini menerapkan analisis data interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019), yang terdiri dari beberapa langkah. Pertama, reduksi data melibatkan analisis kontinu dari data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan pembuatan catatan reflektif untuk memahami esensi data. Reduksi data juga melibatkan proses klasifikasi, fokus, dan eliminasi yang tidak relevan. Kedua, penyajian data dilakukan untuk menampilkan informasi secara jelas dan informatif, memungkinkan analisis untuk melihat

kejadian yang terjadi dan membangun kesimpulan yang tepat. Ketiga, proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara berkesinambungan pada tahap penelitian dan reduksi data. Kesimpulan awal diambil setelah data terkumpul cukup, dilanjutkan dengan kesimpulan akhir setelah proses analisis data selesai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian integral dari kurikulum khusus yang ditawarkan oleh SD Rabbani di Bandung. Di sekolah ini, hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu komponen wajib bagi siswa yang bertujuan untuk menghafal tujuh juz pada saat mereka mencapai kelas enam. Penghafalan Al-Qur'an di SD Rabbani ditekankan sebagai prioritas lembaga, selaras dengan visi mereka untuk mendidik siswa sebagai pemimpin Muslim masa depan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an, mempersiapkan mereka untuk masa depan kejayaan Islam.

Terselenggaranya program Tahfidz Al-Qur'an di SD Rabbani Bandung telah berhasil berkat kegigihan para guru Tahfidz. Mereka menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan hafalan siswa sesuai target yang telah ditetapkan. Selain

meningkatkan kuantitas hafalan, mereka juga fokus meningkatkan kualitasnya. Seorang guru Tahfidz memegang peranan penting dalam memahami faktor-faktor yang mungkin menghambat kemajuan hafalan siswa. Pengetahuan mengenai faktor-faktor penghambat tersebut digunakan untuk mengevaluasi perkembangan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an.

Berbagai upaya dan strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan hafalan siswa, seperti mengorganisir siswa ke dalam kelompok, mengelola waktu dalam program tahfidz, menerapkan metode talaqi (metode penghafalan yang melibatkan saling mengulang antara guru dan siswa), melakukan muroja'ah (pengulangan hafalan), dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menghafal.

1. Pengelompokan kemampuan siswa

Untuk mencapai target hafalan yang diinginkan oleh lembaga, guru menerapkan sistem pengelompokan berdasarkan kemampuan siswa selama program tahfidz Al-Qur'an. Kelompok-kelompok tersebut ditentukan berdasarkan tingkat

hafalan siswa, dengan mempertimbangkan latar belakang yang beragam dari siswa yang masuk ke Sekolah Dasar Rabbani; ada yang telah menghafal sebagian Al-Qur'an dari TK Rabbani, sementara yang lain belum. Contohnya, siswa yang telah menghafal Al-Qur'an sejak TK Rabbani dapat melanjutkan hafalan mereka di Sekolah Dasar Rabbani. Pendekatan pengelompokan ini membantu guru dalam meningkatkan hafalan siswa secara efektif.

2. Penempatan Waktu

Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an memerlukan waktu yang cukup supaya memastikan hafalan siswa mencapai tingkat maksimal. Manajemen waktu yang efektif akan memberikan dampak positif pada pelaksanaan program tersebut. Di SD Rabbani Bandung, program Tahfidz dilaksanakan setiap hari sekolah, Senin sampai Jumat. Setiap sesi berlangsung selama 1 jam 50 menit, mulai pukul 08.00 hingga 09.50. Kegiatan Tahfidz dibagi menjadi tiga sesi, yaitu 20 menit untuk tahsin atau pembacaan Al-Qur'an, 1 jam untuk *jiadah* atau menghafal ayat baru, dan 30 menit untuk *muroja'ah* (mengulas materi yang telah dihafal sebelumnya).

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Pentingnya penggunaan metode dalam mempelajari Al-Qur'an tidak dapat diabaikan karena penerapan metode yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses penghafalan. Di SD Rabbani Bandung, pendekatan yang digunakan untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an adalah metode *Talaqi*. Metode ini melibatkan guru yang membacakan ayat Al-Qur'an dengan pengucapan yang jelas, dan kemudian siswa mengulangi berulang kali sampai mereka menghafalnya. Meskipun sebagian besar siswa di SD Rabbani Bandung belum mampu untuk tahsin atau membaca Al-Qur'an, mereka sudah dapat menghafalnya. Secara praktis, metode *talaqi* dilakukan secara kolektif oleh siswa sampai mereka menghafal. Setelah itu, setiap siswa secara bergantian akan mengulangi hafalannya kepada guru. Setiap harinya, siswa di SD Rabbani Bandung ditargetkan untuk menghafal dua sampai tiga baris ayat Al-Qur'an. Ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya akan diulangi kembali pada hari-hari berikutnya untuk mempertahankan hafalan siswa.

4. Motivasi menghafal Al-Qur'an

Salah satu peran guru adalah sebagai motivator bagi siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan semangat mereka dan meningkatkan aktivitas belajar. Motivasi ini sangat penting dalam konteks menghafal Al-Qur'an, karena membantu siswa merasa termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menghafal mereka. Di SD Rabbani Bandung, motivasi untuk menghafal Al-Qur'an diberikan dengan cara memberikan pemahaman berupa keutamaan-keutamaan Al-Qur'an, sehingga siswa menghafal tidak hanya untuk mengingat, tetapi juga memahami dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an secara mendalam. Motivasi ini juga diwujudkan dalam program akhir semester sebelum liburan, di mana diadakan acara selama dua hari yang melibatkan kegiatan motivasi dan pemberian penghargaan sebagai pengakuan atas pencapaian hafalan siswa.

Pembahasan

Berdasarkan temuan dari penelitian tersebut, beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan siswa meliputi pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan, manajemen waktu yang efektif dalam pelaksanaan

program tahfidz, penggunaan metode talaqi (metode saling mengulang antara guru dan siswa), pelaksanaan *muroja'ah* (pengulangan hafalan), dan pemberian motivasi kepada siswa untuk menghafal.

Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan merupakan strategi untuk mencapai target yang diinginkan oleh lembaga, mengingat siswa di SD Rabbani memiliki latar belakang dengan kemampuan yang beragam untuk menghafal Al-Qur'an. Ketepatan penggunaan waktu pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an juga penting untuk memastikan hafalan siswa mencapai tingkat maksimal. Di SD Rabbani Bandung, program tahfidz dijalankan setiap hari sekolah dengan waktu yang didedikasikan untuk *tahsin*, *jiadah*, dan *muroja'ah*. Juhri (2023) memaparkan bahwa sistem pengelompokan seperti itu menyebabkan siswa yang berkemampuan bagus di atas rata-rata mendapatkan kesempatan untuk memaksimalkan kemampuannya dalam mencapai target menghafal yang telah ditetapkan, terutama untuk siswa yang tergabung atau mengikuti program asrama.

Penggunaan metode *talaqi* sebagai pendekatan menghafal Al-Qur'an yang efektif sangatlah cocok untuk membantu siswa di SD Rabbani Bandung. Secara definisi metode *Talaqi* atau *Talqin* (juga dikenal sebagai metode Tabarak) adalah pendekatan di mana guru dengan suara yang keras membaca potongan ayat Al-Qur'an kemudian siswa mengulang kembali dengan meniru bacaan guru, dan guru memberikan tanggapan berupa penjelasan jika terjadi kesalahan. Metode ini sangat sesuai digunakan untuk anak-anak usia dini, sehingga diharapkan guru dapat menerapkannya dengan baik saat mengajar materi hafalan Al-Qur'an kepada anak-anak (Jesika, Ratnawati and Oktori, 2022; Shela, Anizar and Dewi, 2024). Meskipun kebanyakan dari siswa belum mampu membaca Al-Qur'an, mereka sudah dapat menghafalnya melalui metode ini. Setiap harinya, siswa ditargetkan untuk menghafal dua sampai tiga baris ayat Al-Qur'an, dan hafalan sebelumnya diulang kembali untuk menjaga konsistensi siswa dalam menghafal.

Niat dan motivasi yang kuat sebagai faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an (Khoirulloh et al.,

2023). Motivasi bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an juga ditekankan di SD Rabbani Bandung. Guru memberikan pemahaman tentang keutamaan Al-Qur'an agar siswa tidak hanya menghafal untuk mengingat, tetapi juga untuk memahami dan menghayati ajarannya. Program motivasi ini termasuk ke dalam kegiatan akhir semester sebelum liburan, yang mencakup berbagai kegiatan motivasi dan pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian hafalan siswa.

E. Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SD Rabbani Bandung telah mengimplementasikan beberapa upaya efektif untuk meningkatkan hafalan siswa terhadap Al-Qur'an. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan, manajemen waktu yang baik, penggunaan metode *talaqi*, pelaksanaan *muroja'ah*, dan pemberian motivasi merupakan upaya utama yang dilakukan. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung untuk mencapai target hafalan yang ditetapkan, dengan penekanan pada

pemahaman dan penghayatan Al-Qur'an serta memupuk niat dan motivasi yang kuat di antara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2020). Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spiritulitas Umat. *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(1), 203–228. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/4441>
- Bali, M. M. E. I., & Fatah, M. A. A. (2023). Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an. *Jurnal Educatio*, 9(2), 534–540. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>
- Dahlia, & Kasduri, M. (2022). Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 18–33. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i1.209>
- Faizin, M. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habitasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an

- Jogoroto Jombang. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 1(2), 63–78. <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.12>
- Habibah, I. U. (2021). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(4), 701–711. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i4.222>
- Himmawan, D. (2023). Bimbingan Tahsin Dan Tahfidz Al-Quran Untuk Anak-Anak Di Desa Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.5>
- Jesika, I., Ratnawati, R., & Oktori, A. R. (2022). *Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Alquran Pada Siswa Kelas IV-V di MIN 03 Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Juhri. (2023). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Sd Islam Athirah Racing Centre). *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(4), 202–210. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i4.2579>
- Karim, A. B. (2008). *Tradisional Membumikan Teks dalam Konteks Kehidupan Sosial*. Cv. eLSI Citra mandiri.
- Khoirulloh, A. N., Hafidz, & Nashihin, H. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 863. <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v5i2.810>
- Machmud, S. W., Bolotio, R., & Ilham, A. (2021). Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i1.1709>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–108.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>

Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 107–267.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.91>

Shela, Anizar, & Dewi, P. A. (2024). Strategi Peningkatan Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MTS Ponpes Ainul Yaqin Batagak. 1(6), 56–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10466606>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Syaripuddin, S., & Baso, A. S. (2020). Makna Menghafal Al-Qur'an bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkep. *Al-Tafaquh: Journal of Islamic Law*, 1(1), 49–72.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33096/altafaquh.v1i1.18>